

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi bahan perhatian penulis dalam melakukan penelitian. Menurut Nazir (2011), objek penelitian merujuk pada segala hal yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian, baik itu individu, benda, peristiwa, fenomena sosial, maupun konsep tertentu yang sedang dikaji. Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari tujuh variabel bebas atau variabel independen (X), dan satu variabel terikat atau variabel dependen (Y). Variabel terikat yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga (X1), *non-performing financing* (X2), tingkat bagi hasil (X3), suku bunga BI (X4), indeks produksi industri (X5), inflasi (X6) dan nilai tukar (X7) serta pembiayaan bagi hasil sebagai variabel dependen (Y).

Sedangkan subjek penelitian pada dasarnya merupakan entitas yang berperan sebagai sumber data utama dalam proses pengumpulan data yang juga akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian (Idrus, 2009). Adapun subjek dari penelitian ini adalah Laporan Statistik Perbankan Syariah mengenai pembiayaan bagi hasil BPRS yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2024.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat untuk memproses investigasi ilmiah terkait sebuah masalah yang dilakukan secara sistematis, terorganisir, dan berdasarkan pada data yang real serta terpercaya untuk dijadikan sebuah kesimpulan (Mardalis, 2009). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan menganalisis data yang terukur dalam bentuk numerik atau angka, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Anshori & Iswati, 2017). Sementara itu, metode kausalitas bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (*cause effect*) antar berbagai situasi yang diwakili oleh variabel, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan umum (Ferdinand, 2014).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur dalam perencanaan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data berdasarkan riset yang telah dilakukan sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain penelitian deskriptif dan eksplanatori. Studi penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik objek tertentu dari data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat (Nazir, 2011). Sementara itu, penelitian eksplanatori dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk menguraikan hubungan sebab akibat antara antara variabel yang diteliti (Singarimbun & Effendi, 2011).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan mengenai metode pengukuran suatu variabel dalam penelitian untuk memberikan kejelasan terkait proses pengukurannya (Suhardi, 2023). Berikut adalah definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep Teoritis	Indikator	Skala	Satuan	Sumber Data
Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) adalah skema pembiayaan dalam perbankan syariah yang berbasis akad mudharabah dan musyarakah, dengan berlandaskan prinsip keadilan dan kemitraan (Karim, 2010).	Total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan akad musyarakah dan mudharabah. $PBH = \sum \text{Pembiayaan mudharabah} + \sum \text{Pembiayaan musyarakah}$	Rasio	Miliar Rupiah	Laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2024. (www.ojk.go.id)
Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah salah satu sumber utama pendanaan bank yang berasal dari simpanan masyarakat dalam berbagai bentuk,	Total dana pihak ketiga dengan skema deposito mudharabah yang dihimpun oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. $DPK = \text{Total Deposito Mudharabah}$	Rasio	Miliar Rupiah	Laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2024.

seperti giro, tabungan, dan deposito. (Salman, 2017).				(www.ojk.go.id)
<i>Non-Performing Financing</i> (NPF) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang mencerminkan kualitas portofolio pembiayaan yang dikelola bank syariah (Ismail, 2019).	Rasio pembiayaan bermasalah kategori kurang lancar, diragukan dan macet dengan total pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.	Rasio	Persen (%)	Laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2024. (www.ojk.go.id)
	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$			
Tingkat Bagi Hasil (TBH) adalah tingkat imbal hasil yang mencerminkan proporsi bagi hasil yang akan diterima bank sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengelola dana berdasarkan akad/kesepakatan yang telah disetujui (Rahmawati, 2017).	Persentase tingkat bagi hasil yang diterima Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah.	Rasio	Persen (%)	Laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2024. (www.ojk.go.id)
	$TBH = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima}}{\text{Total pembiayaan bagi hasil}} \times 100\%$			
Suku Bunga (BI rate) adalah harga dari penggunaan uang dalam suatu periode waktu tertentu yang ditetapkan oleh otoritas moneter sebagai kebijakan moneter (Mishkin, 2018).	Nilai suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, berdasarkan data bulanan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI-7DRR).	Rasio	Persen (%)	Laporan suku bunga yang dipublikasikan di website resmi Bank Indonesia periode 2015 - 2024 (www.bi.go.id)
Indeks Produksi Industri (IPI) adalah indikator yang mengukur tingkat produksi sektor industri riil dalam suatu periode tertentu (BPS, 2020).	Indeks untuk mengukur pertumbuhan produksi bulanan industri menurut KBLI 2 Digit.	Rasio	Indeks (Tahun Dasar 2010)	Laporan indeks produksi industri yang dipublikasikan di website resmi Badan Pusat Statistik periode 2015 - 2024 (www.bps.go.id)
	$IPI = \frac{\sum \text{Volume produksi industri periode ini}}{\sum \text{Volume produksi industri periode dasar}} \times 100$			

<p>Inflasi adalah suatu kondisi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu (Bank Indonesia, 2023)</p>	<p>Perubahan Indeks Harga Rasio Konsumen (IHK) bulanan yang mencerminkan tingkat inflasi.</p> $Inflasi_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	<p>Persen Laporan inflasi yang telah dipublikasikan di website resmi Badan Pusat Statistik periode 2015 – 2024 (www.bps.go.id)</p>
<p>Nilai tukar (Kurs) adalah harga mata uang domestik terhadap mata uang asing yang berperan penting dalam menentukan harga relatif barang antara negara (Mankiw, 2016).</p>	<p>Rata-rata kurs tengah rupiah terhadap dolar AS (USD/IDR) berdasarkan kurs JISDOR (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate).</p> $Kurs_{JISDOR_t} = \frac{\sum (Kurs_i \times \text{Jumlah transaksi}_i)}{\sum \text{Jumlah transaksi}_i} \times 100\%$	<p>Rasio Rupiah Laporan Statistik informasi kurs yang dipublikasikan di website resmi Bank Indonesia periode 2015 - 2024 (www.bi.go.id)</p>

Sumber: berbagai sumber, diolah penulis (2025)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas Laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta data makroekonomi yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak dan bergantung pada penilaian subjektif peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, khususnya *judgement sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Ferdinand, 2014). Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini meliputi data bulanan periode Januari 2015 hingga Desember 2024 (sebanyak 120 observasi), yang mencakup data pembiayaan bagi hasil, dana pihak ketiga, *non-performing financing*, dan tingkat bagi hasil Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang bersumber Laporan Statistik Perbankan Syariah dari OJK. Selain itu, digunakan pula data makroekonomi seperti suku bunga BI rate dan nilai tukar dari Bank Indonesia, serta data inflasi dan indeks produksi industri dari Badan Pusat Statistik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, literatur, dan laporan yang dikumpulkan oleh pihak lain (Hasan, 2002). Data yang digunakan bersifat time series, yaitu data runtut waktu yang disusun berdasarkan urutan periode tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

Metode studi pustaka mencakup kegiatan pengumpulan dan penelaahan berbagai referensi, seperti jurnal, buku, dan sumber relevan lainnya yang mendukung landasan teori dan kerangka konseptual penelitian (Zed, 2004). Sementara itu, metode dokumentasi dilakukan dengan menghimpun, memilah, dan menganalisis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian (Ferdinand, 2014). Dalam hal ini, data dikumpulkan dari Laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan, serta data makroekonomi dari laman resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, yang mencakup periode Januari 2015 hingga Desember 2024.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dapat dilakukan untuk dua tujuan utama. Pertama, menyajikan data dalam bentuk statistik deskriptif guna menggambarkan karakteristik objek penelitian serta hubungan antar variabel. Kedua, menerapkan statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan (Ferdinand, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang dikembangkan oleh Pesaran dan Shin (1999), serta diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan, mengolah, dan menganalisis data agar lebih mudah dipahami, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi (Ferdinand, 2014). Analisis ini berguna untuk menggambarkan karakteristik data dan memberikan pemahaman awal terhadap variabel penelitian, seperti distribusi frekuensi, nilai rata-rata, penyebaran, serta nilai maksimum dan minimum (Alamsyah et al., 2022).

3.7.2 Analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) adalah model yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen dari waktu ke waktu, termasuk dampak nilai masa lalu dari variabel dependen terhadap nilai saat ini (Gujarati dan Porter, 2013). Sementara itu, Harris dan Sollis (2003) menjelaskan bahwa ARDL adalah teknik ekonometrika yang digunakan untuk mengkaji hubungan dinamis antar variabel dalam data *time series*. Model ini menggabungkan dua aspek utama, yaitu *autoregressive*, di mana variabel dependen dipengaruhi oleh nilai masa lalunya sendiri, serta *distributed lag*, yang menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam beberapa periode waktu tertentu. Menurut pedoman penggunaan *EViews Student 12* (2016), ARDL merupakan metode regresi yang memasukkan lag dari variabel dependen dan independen secara bersamaan dalam analisis.

Dalam penelitian terkait pembiayaan bagi hasil, penting untuk mempertimbangkan hubungan jangka pendek dan panjang karena umumnya bersifat investasi jangka panjang. Faktor kinerja bank dan makroekonomi dapat berdampak langsung atau membutuhkan waktu untuk mempengaruhi pembiayaan. Oleh karena itu, *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan *error correction model* (ECM) digunakan sebagai mekanisme pemeriksaan ketahanan (Ibrahim et al., 2022). ARDL juga dapat menangkap hubungan dinamis antara variabel dalam jangka pendek maupun panjang, sehingga efektif menganalisis faktor internal dan eksternal terhadap pembiayaan bagi hasil (Masrizal & Trianto, 2022; Bougatef et al., 2020). Dengan mendeteksi keseimbangan jangka panjang dan penyimpangan jangka pendek, metode ini membantu regulator dan bank syariah merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, metode ARDL cocok digunakan dalam penelitian ini karena mampu menangani variabel dengan tingkat stasioneritas yang berbeda, yaitu kombinasi antara variabel yang stasioner pada level $I(0)$ dan yang stasioner pada tingkat pertama $I(1)$ (Pesaran et al., 2001). Berikut beberapa kelebihan metode ARDL lainnya:

1. Dapat digunakan pada data dengan tingkat integrasi campuran ($I(0)$ dan $I(1)$), tanpa memerlukan semua variabel untuk stasioner pada tingkat yang sama.

2. Tidak memerlukan jumlah data yang besar, sehingga cocok untuk penelitian dengan jumlah observasi yang terbatas.
3. Memberikan hasil estimasi yang lebih efisien dalam sampel kecil, dibandingkan metode lain seperti Johansen Cointegration Test.
4. Mampu menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan, menggunakan pendekatan *error correction model* (ECM) untuk melihat kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.
5. Fleksibel dalam menangani model dengan variabel endogen, sehingga dapat mengurangi masalah bias simultanitas dalam regresi.

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk analisis data penelitian menggunakan metode ARDL (Sarkodie & Owusu, 2020).

1. Transformasi Data ke Logaritma Natural (Ln)

Transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) dilakukan untuk mengatasi permasalahan skala pada variabel yang memiliki nilai nominal besar, sehingga distribusi data menjadi lebih normal dan homogen. Pendekatan ini juga membantu dalam mengurangi heteroskedastisitas serta mempermudah interpretasi koefisien regresi dalam bentuk elastisitas. Transformasi Ln sangat umum digunakan dalam penelitian ekonomi dan keuangan karena mampu meningkatkan validitas dan konsistensi hasil estimasi. Namun, tidak semua jenis data dapat ditransformasikan, khususnya data yang berbentuk persentase.

2. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan langkah awal yang dilakukan dalam metode ARDL yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data *time series* mengandung akar unit serta menentukan tingkat stasioneritasnya guna memastikan kelayakan pengujian dan analisis data (Ompusunggu, 2023). Suatu data dikatakan stasioner apabila nilai rata-rata dan variansnya tetap atau tidak menunjukkan perubahan sistematis sepanjang periode observasi. Sebaliknya, data yang tidak stasioner mencerminkan adanya gejolak atau perubahan struktural yang tidak biasa. Ketidakstasioneran ini dapat menyebabkan regresi palsu (*spurious regression*), yaitu hubungan yang tampak signifikan antara variabel dependen dan independen padahal sebenarnya tidak memiliki makna secara ekonomi (Ekananda, 2015).

Pendekatan yang umum digunakan dalam uji stasioneritas adalah Augmented Dickey-Fuller (ADF) dan Phillips-Perron (PP). Dalam metode ARDL, penting memastikan bahwa tidak ada variabel yang stasioner pada *second difference* (I(2)), karena analisis hanya dapat dilanjutkan jika variabel bersifat stasioner pada level (I(0)) atau *first difference* (I(1)). Oleh karena itu, uji unit root menjadi langkah krusial agar pengujian hubungan jangka panjang melalui prosedur ARDL dapat dilakukan dengan valid.

Pengujian hipotesis dalam uji stasioneritas dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan nilai kritis atau berdasarkan *p-value*:

- a. Jika t statistik < nilai kritis atau *p-value* < 0.05, maka data dianggap stasioner.
- b. Jika t statistik > nilai kritis atau *p-value* > 0.05, maka data dianggap tidak stasioner.

3. Uji Optimum Lag

Dalam analisis time series, data tidak hanya dipengaruhi oleh nilai saat ini, tetapi juga oleh pergerakan pada periode sebelumnya. Oleh karena itu, penentuan lag optimum menjadi langkah penting untuk menentukan jumlah lag atau selang waktu yang sesuai bagi setiap variabel (Ekananda, 2015). Setiap variabel dapat memiliki lag optimum yang berbeda, sehingga pemilihan lag yang tepat sangat krusial dalam membentuk model yang akurat. Metode ARDL memiliki keunggulan dalam mengestimasi model dengan nilai lag yang berbeda antar variabel. Menurut Pesaran et al. (2001), penentuan lag optimum dapat dilakukan menggunakan beberapa kriteria informasi, seperti Akaike Information Criteria (AIC) dan Schwarz's Bayesian Information Criteria (SBC).

4. Uji Diagnostik

Uji diagnostik dalam analisis ekonometrika bertujuan untuk memastikan apakah model yang dibangun telah memenuhi asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran hasil analisis dan pengambilan keputusan. Adapun pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012), uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Validitas uji signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bergantung pada normalitas residual. Normalitas data dapat diuji menggunakan metode Jarque-Bera, dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap tingkat signifikansi 0,05. Jika probabilitas $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$, data dianggap tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode $-t$ dengan periode sebelumnya ($t-1$). Beberapa metode yang umum digunakan dalam uji autokorelasi meliputi *Breusch-Godfrey Test* dan *Durbin-Watson Test*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p -value) terhadap tingkat signifikansi (α). Jika p -value $< 0,05$, maka terdapat autokorelasi dalam model, sedangkan jika p -value $> 0,05$, maka tidak ada autokorelasi. Dalam pendekatan *Durbin-Watson*, nilai DW yang mendekati 2 menunjukkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Pengujian dapat dilakukan menggunakan *Breusch-Pagan LM Test* dengan membandingkan nilai probabilitas (p -value) dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika p -value $> 0,05$, maka ada indikasi heteroskedastisitas dalam model, sedangkan jika p -value $< 0,05$, maka model dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas.

5. Uji Stabilitas

Uji stabilitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model ARDL tetap stabil baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengujian ini menggunakan dua metode, yaitu CUSUM (*Cumulative Sum of Recursive Residuals*) dan CUSUMQ (*Cumulative Sum of Squares of Recursive Residuals*), yang divisualisasikan melalui plot nilai residual (Ekananda, 2015).

Model dianggap stabil apabila grafik hasil uji berada dalam batas kritis ($\pm 5\%$). Sebaliknya, jika grafik melampaui batas tersebut, hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan atau perubahan struktural dalam model. Uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa model tetap valid dan dapat diandalkan dalam analisis maupun prediksi.

6. Uji Kointegrasi *Long Run Form and Bound Testing*

Uji *long run form and bound testing* bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model. Konsep kointegrasi ini pertama kali diperkenalkan oleh Engle dan Granger (1987), yang menyatakan bahwa kombinasi linear dari dua atau lebih variabel yang stasioner dapat menghasilkan suatu hubungan jangka panjang yang stabil yang dikenal sebagai persamaan kointegrasi (Ekananda, 2015).

Dalam pendekatan ARDL, uji kointegrasi dilakukan menggunakan metode *Bounds Testing* yang dikembangkan oleh Pesaran et al. (2001). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *F-statistic* yang disebut juga *Bounds F-test*, untuk mendeteksi apakah variabel-variabel dalam model terkointegrasi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *F-statistic* terhadap nilai kritis Pesaran et al. (2001) pada tingkat $I(0)$ maupun $I(1)$. Interpretasi hasil uji F sebagai berikut:

- a. Jika *F-statistic* $>$ *upper critical value* $I(1)$, maka dalam model terdapat hubungan jangka panjang atau terdapat kointegrasi.
- b. Jika *F-statistic* $<$ *lower critical value* $I(0)$, maka dalam model tidak terdapat hubungan jangka panjang atau tidak dapat terkointegrasi
- c. Jika nilai *F-statistic* berada di antara nilai *upper* dan *lower critical value* maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pengujian *long run form* dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antara setelah model mencapai kondisi keseimbangan yang stabil. Hasil pengujian ini menghasilkan nilai koefisien dan tingkat signifikansi yang menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang. Adapun bentuk umum dari model *long run form* dalam pendekatan ARDL dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_0 X_t + \beta_1 X_{1t-i} + \beta_2 X_{2t-i} + \dots + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- Y_t : Variabel dependen
 α : Konstanta
 β_0 : Intercept
 β_1, β_2 : Koefisien independen
t-i : Nilai lag
 ε_t : Error pada periode ke-t

Hasil dari pengujian ini ditampilkan pada bagian *Long Run Coefficients* dan *Bounds Test*. Interpretasi dilakukan dengan melihat nilai *p-value*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika *p-value* < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik dalam hubungan jangka panjang.
- Jika *p-value* > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik dalam hubungan jangka panjang.

7. Uji *Error Correction Model*

Uji *error correction model* (ECM) digunakan untuk menunjukkan kecepatan suatu sistem ekonomi melakukan penyesuaian kembali menuju keseimbangan jangka panjang setelah mengalami guncangan (Qamruzzaman & Wei, 2018). Dalam model ini, koefisien ECM merepresentasikan kecepatan penyesuaian atau *speed of adjustment* dari ketidakseimbangan yang terjadi pada periode sebelumnya. Jika nilai ECM negatif dan signifikan, maka hubungan jangka pendek dalam model dianggap valid dan menunjukkan adanya koreksi menuju keseimbangan (Ompusunggu, 2023). Adapun bentuk umum dari model jangka pendek dalam kerangka *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \sum_{i=1}^n \Delta Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \Delta X_{1t-i} + \theta \text{ECM}_{t-1} + \varepsilon$$

Keterangan:

- β_0 : Konstanta

- ΔY : Nilai lag variabel dependen dalam jangka pendek
 ΔX : Nilai lag variabel independen dalam jangka pendek
 θECM_{t-1} : Koefisien ECM
 ε_t : *Error* pada periode ke-t

Pengujian hipotesis dalam *error correction model* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat mekanisme koreksi dari ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Koreksi ini ditunjukkan oleh koefisien ECM, yang mana jika ECT bernilai negatif dan signifikan ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model melakukan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.

Model persamaan ARDL yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnPBH}_t = & \beta_0 + \sum_{i=1}^n \delta_1 \Delta \text{LnPBH}_{t-i} + \sum_{i=1}^n \delta_2 \Delta \text{LnDPK}_{t-i} + \sum_{i=1}^n \delta_3 \Delta \text{NPF}_{t-i} + \sum_{i=1}^n \delta_4 \Delta \text{TBH}_{t-i} \\ & + \sum_{i=1}^n \delta_5 \Delta \text{BI_Rate}_{t-i} + \sum_{i=1}^n \delta_6 \Delta \text{IPI}_{t-i} + \sum_{i=1}^n \delta_7 \Delta \text{INF}_{t-i} + \sum_{i=1}^n \delta_8 \Delta \text{Kurs}_{t-i} \\ & + \varphi_1 \text{LnPBH}_{t-1} + \varphi_2 \text{LnDPK}_{t-1} + \varphi_3 \text{NPF}_{t-1} + \varphi_4 \text{TBH}_{t-1} + \varphi_5 \text{BI_Rate}_{t-1} \\ & + \varphi_6 \text{IPI}_{t-1} + \varphi_7 \text{INF}_{t-1} + \varphi_8 \text{Kurs}_{t-1} + \theta \text{ECM}_{t-1} + \varepsilon_t \end{aligned}$$

Keterangan:

- β_0 : Konstanta
 LnPBH : Pembiayaan Bagi Hasil (Y)
 LnDPK : Dana Pihak Ketiga (X1)
 NPF : *Non-Performing Financing* (X2)
 TBH : Tingkat Bagi Hasil (X3)
 BI Rate : Suku Bunga BI (X4)
 IPI : Indeks Produksi Industri (X5)
 INF : Inflasi (X6)
 Kurs : Nilai Tukar (X7)
 $\delta_{1,2,\dots}$: Koefisien variabel independen dalam jangka pendek
 $\varphi_{1,2,\dots}$: Koefisien variabel independen dalam jangka panjang
 i : Tingkat stasioner data
 θECM_{t-1} : Koefisien ECM
 ε_t : *Error* pada periode ke-t

Berdasarkan model tersebut, berikut merupakan rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Hipotesis statistik pertama
 - 1) $H_0: \varphi_1 = 0$, artinya dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
 - 2) $H_a: \varphi_1 > 0$, artinya dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang.
 - 3) $H_b: \delta_1 > 0$, artinya dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek.
- b. Hipotesis statistik kedua
 - 1) $H_0: \varphi_2 = 0$, artinya *non-performing financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
 - 2) $H_a: \varphi_2 < 0$, artinya *non-performing financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang.
 - 3) $H_b: \delta_2 < 0$, artinya *non-performing financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek.
- c. Hipotesis statistik ketiga
 - 1) $H_0: \varphi_3 = 0$, artinya tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
 - 2) $H_a: \varphi_3 > 0$, artinya tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang.
 - 3) $H_b: \delta_3 > 0$, artinya tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek.
- d. Hipotesis statistik keempat
 - 1) $H_0: \varphi_4 = 0$, artinya suku bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
 - 2) $H_a: \varphi_4 > 0$, artinya suku bunga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang.
 - 3) $H_b: \delta_4 > 0$, artinya suku bunga berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek.
- e. Hipotesis statistik kelima

- 1) $H_0: \varphi_5 = 0$, artinya indeks produksi industri tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
 - 2) $H_a: \varphi_5 > 0$, artinya indeks produksi industri berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang.
 - 3) $H_b: \delta_5 > 0$, artinya indeks produksi industri berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek.
- f. Hipotesis statistik keenam
- 1) $H_0: \varphi_6 = 0$, artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
 - 2) $H_a: \varphi_6 < 0$, artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang.
 - 3) $H_b: \delta_6 < 0$, artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek.
- g. Hipotesis statistik ketujuh
- 1) $H_0: \varphi_7 = 0$, artinya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
 - 2) $H_a: \varphi_7 < 0$, artinya nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang.
 - 3) $H_b: \delta_7 < 0$, artinya nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek.